

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dan berpengaruh bagi kemajuan peradaban bangsa. Melalui pendidikan manusia dapat belajar mengembangkan segala potensinya dengan baik dan terarah, terlebih untuk menjawab tantangan dan kebutuhan era global yang semakin kompleks. Sesuai dengan salah satu tujuan negara yang termaktub dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, didalam Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian, pendidikan merupakan sarana penting yang konkrit dari upaya mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas, terampil, dan berakhlak mulia untuk memperjuangkan kualitas hidup bagi dirinya sendiri maupun bangsa dan negara dalam berbagai dimensi waktu.

Dalam sistem kependidikan, Kurikulum berperan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Bab I Pasal 1 menyebutkan bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan belajar mengajar. Untuk memenuhi

kebutuhan global yang dinamis, pada tahun 2014 pemerintah menetapkan berlakunya Kurikulum 2013 sebagai hasil pengembangan kurikulum yang berbasis kompetensi untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 dirancang untuk menjawab kebutuhan dunia global saat ini serta memberikan penyelesaian terhadap masalah-masalah pendidikan yang ada di masyarakat seperti belum meratanya kualitas pendidikan di daerah, masih rendahnya tingkat rata-rata penguasaan kompetensi peserta didik, dan banyaknya kasus degradasi karakter di masyarakat. Menurut Sholeh Hidayat (2015: 113), rancangan Kurikulum 2013 dicita-citakan untuk melahirkan generasi masa depan yang cerdas komprehensif yakni keterpaduan antara kecerdasan intelektual, emosi, spiritual, dan sosial. Kurikulum 2013 dinilai mampu menjembatani peserta didik untuk lebih menekankan sikap mandiri, kreatif, serta berakhlak mulia. Melalui Kurikulum 2013, peserta didik diharapkan mempunyai kemampuan sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ditetapkan.

Pembelajaran yang menerapkan Kurikulum 2013 mempunyai karakteristik pembelajaran yang aktif, kreatif, dan mandiri. Guru mempunyai peranan penting dalam Kurikulum 2013 sebagai fasilitator di dalam pembelajaran. Guru berperan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan kondusif agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran di kelas sesuai dengan kaidah-kaidah Kurikulum 2013 sehingga mendapatkan hasil belajar yang efektif. Secara umum kompetensi yang harus dikuasai siswa dikelompokkan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Semua aspek tersebut diintegrasikan dalam pembelajaran di kelas sehingga kurikulum bukan hanya sebagai sekumpulan mata pelajaran yang sekadar diberikan kepada peserta didik, namun berisi kompetensi-

kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik berupa pengembangan akademik, sikap, psikomotorik, serta pola berfikir yang dikemas dalam suatu proses pendidikan melalui suatu mata pelajaran tertentu.

SMK Negeri 2 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 sejak diberlakukan oleh pemerintah pada tahun 2014. Adanya evaluasi pelaksanaan Kurikulum 2013 oleh pemerintah tidak berpengaruh pada SMK N 2 Yogyakarta untuk terus mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Berdasarkan observasi peneliti pada pembelajaran produktif di SMK Negeri 2 Yogyakarta dijumpai beberapa kondisi di sekolah yang menarik untuk dikaji. Proses pembelajaran telah berlangsung dengan cukup baik, namun implementasi Kurikulum 2013 terlihat belum sepenuhnya memenuhi kriteria pembelajaran Kurikulum 2013. Pembelajaran yang idealnya berpusat pada siswa (*student centered learning*), pada kenyataannya masih lebih banyak berpusat pada guru (*teacher centered learning*) sehingga alur pembelajaran terkesan tidak jauh berbeda dengan pembelajaran menggunakan model KTSP. Proses penilaian hasil pembelajaran yang kompleks dengan menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotor pun juga menyebabkan guru sedikit kesulitan untuk mengamati peserta didik secara menyeluruh. Penilaian peserta didik oleh guru terutama pada ranah afektif masih cukup sulit untuk dilakukan mengingat banyaknya siswa dan beragamnya karakter mereka. Beberapa guru pengampu mata pelajaran produktif SMK N 2 Yogyakarta melalui wawancara dengan peneliti dalam kegiatan observasi, menyatakan bahwa sosialisasi Kurikulum 2013 yang berkelanjutan bagi guru masih terus dilakukan dan dikembangkan, sehingga pelaksanaan proses pembelajaran yang menekankan

penerapan metode saintifik, *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, dan *Discovery Learning* belum bisa dilaksanakan sepenuhnya dengan maksimal.

Ditinjau dalam pengamatan peneliti, aktifitas belajar siswa nampak bahwa belum terjadi interaksi yang positif antara siswa yang aktif dengan siswa yang kurang aktif pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Siswa yang mempunyai karakter aktif cenderung terlihat aktif dalam bejajar dan siswa yang mempunyai karakter kurang aktif cenderung berdiam diri dan sekadar mengikuti keaktifan dari kegiatan siswa lain yang lebih terlihat lebih aktif. Belum maksimalnya kondisi sarana dan prasarana juga menjadi salah satu kendala implementasi Kurikulum 2013. Sumber belajar pendukung dari buku maupun internet cukup terbatas sehingga materi belajar siswa masih sebatas pada sumber yang diberikan oleh guru. Selain itu pada saat dilakukan evaluasi belajar, tidak semua siswa mencapai nilai KKM. Hal ini dilihat dari ujian semester, maupun ulangan harian yang telah dilaksanakan di SMK N 2 Yogyakarta. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti berusaha untuk mengkaji keefektifan pembelajaran produktif di SMK N 2 Yogyakarta yang telah menggunakan Kurikulum 2013 dengan judul penelitian **"Efektivitas Pembelajaran Produktif Dengan Penerapan Kurikulum 2013 di SMK N 2 Yogyakarta"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan penelitian yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kualitas pendidikan di Indonesia belum merata.
2. Kesiapan tenaga pendidik untuk menyelenggarakan pembelajaran Kurikulum 2013 belum sepenuhnya terpenuhi.
3. Sarana dan prasarana pembelajaran belum mendukung kegiatan belajar mengajar sebagaimana diamanatkan dalam Kurikulum 2013.
4. Belum terjadi interaksi yang positif antara siswa saat pembelajaran.
5. Tidak semua siswa mencapai nilai KKM saat dilakukan evaluasi belajar.
6. Pelaksanaan pembelajaran di SMK N 2 Yogyakarta belum sepenuhnya memenuhi kriteria pembelajaran Kurikulum 2013.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang muncul, masalah penelitian dibatasi agar lebih fokus dan terarah. Dalam penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pembelajaran produktif yang telah dilaksanakan di SMK N 2 Yogyakarta, masalah penelitian dibatasi pada proses pelaksanaan pembelajaran produktif menggunakan Kurikulum 2013 yang didalamnya meliputi aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah efektifitas pembelajaran produktif pada aspek konteks perencanaan pembelajaran dengan penerapan Kurikulum 2013 di SMK N 2 Yogyakarta?
2. Bagaimanakah efektifitas pembelajaran produktif pada aspek proses/pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan Kurikulum 2013 di SMK N 2 Yogyakarta?
3. Bagaimanakah efektifitas pembelajaran produktif pada aspek produk/evaluasi hasil pembelajaran dengan penerapan Kurikulum 2013 di SMK N 2 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui efektifitas pembelajaran produktif pada aspek konteks perencanaan pembelajaran dengan penerapan Kurikulum 2013 di SMK N 2 Yogyakarta
2. Mengetahui efektifitas pembelajaran produktif pada aspek proses/pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan Kurikulum 2013 di SMK N 2 Yogyakarta
3. Mengetahui efektifitas pembelajaran produktif pada aspek produk/evaluasi hasil pembelajaran dengan penerapan Kurikulum 2013 di SMK N 2 Yogyakarta

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai kajian ilmiah mengenai Kurikulum 2013 khususnya pada efektivitas pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMK.
- b. Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai tolak ukur pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMK untuk mengembangkan kualitas pembelajaran ataupun kebijakan berkaitan dengan Kurikulum 2013.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian digunakan sebagai acuan dan evaluasi untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan Kurikulum 2013 yang lebih efektif di kelas.

- c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sarana pengetahuan/belajar menjadi calon pendidik maupun tenaga kependidikan yang profesional.

- d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan dan keahlian mengelola Kurikulum 2013 dalam pembelajaran di sekolah.